

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

FRANSISKA YULANDA ADITYA

2017310134

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fransiska Yulanda Aditya
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 31 Januari 1999
N.I.M : 2017310134
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial,
Konsentrasi Kepemilikan dan Reputasi Auditor
Terhadap *Enterprise Risk Management*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA., CTA)

NIDN 0702018404

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA)

NIDN: 0731087601

**ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN REPUTASI AUDITOR
TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT**

Fransiska Yulanda Aditya

2017310134

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Email: 2017310134@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out and analyze how influential company size, managerial ownership, ownership concentration and auditor reputation are on Enterprise Risk Management (ERM). In this study, the size of the company can be calculated using the formula \ln total assets, managerial ownership can be calculated using the formula for the total sum of shares owned by the board of directors divided by the total sum of shares outstanding, for concentration of ownership can be calculated using the formula for the number of shares ownership the largest divided by the total shares outstanding and multiplied by 100%, auditor reputation can be measured using a dummy variable, while for ERM itself can be measured using the formula for the number of company risk disclosures divided by the total type of risk (108). The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample of this study was obtained from 96 manufacturing companies in the consumer goods sector for five consecutive years, namely from 2016-2020. The analysis technique in this research is using descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear analysis. The results showed that firm size, managerial ownership and ownership concentration had no significant effect on enterprise risk management. Meanwhile, auditor reputation has a significant effect on enterprise risk management.

Keywords: *Firm Size, Managerial Ownership, Ownership Concentration, Auditor Reputation, Enterprise Risk Management*

PENDAHULUAN

Perkembangan masa mengakibatkan persaingan di dunia bisnis menjadi ketat, yang menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan perusahaan yang baik. Setiap kegiatan usaha pasti akan ada berbagai macam risiko yang

mungkin saja akan dihadapi, hal ini yang mengharuskan perusahaan dapat mengelola risiko tersebut dengan efektif. Hal ini dilakukan dengan dengan maksud untuk dapat meminimalisir kerugian yang dialami oleh investor dan perusahaan itu sendiri.

Enterprise Risk Management merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik kecurangan terhadap laporan keuangan. Pengelolaan *enterprise risk management* ditujukan supaya perusahaan dapat mengelola risiko-risiko yang sangat mungkin terjadi di dalam perusahaan tersebut. Berawal dari laporan mengenai dampak dari penerapan Pedoman Manajemen Risiko Berbasis Governance Tahun 2011 yang diatur dalam Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *Enterprise Risk Management* (ERM) mulai dianggap hal serius. Hal ini juga diatur dalam surat keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-134/BL/2006. Peraturan ini berisi tentang informasi mengenai risiko yang dihadapi serta upaya-upaya pencegahannya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat *gap research* pada penelitian terdahulu mengenai terpengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependennya. Selain itu ditemukan juga salah satu fenomena risiko bisnis yang muncul pada Mei 2015 pada perusahaan *Toshiba Corporation* Jepang yang melakukan tindakan *accounting fraud* senilai 1,2 milyar dolar Amerika dan akhirnya harus menghadapi tuntutan pembayaran dari para pemegang sahamnya sebesar 174 miliar yen. Selain itu kasus *accounting fraud* juga terjadi pada lembaga pembiayaan *SNP Finance* (Liputan6.com) pada tahun 2017 yang

diketahui melakukan rekayasa laporan keuangan, yang berakibat pada meruginya 14 bank di Indonesia. Fenomena *accounting fraud* tersebut adalah contoh risiko internal perusahaan yang dapat terjadi akibat lemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*).

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan beberapa penelitian terdapat ketidakkonsistenan hasil, oleh karena itu penelitian saat ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan setiap variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga mengangkat judul ***“Analisis Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan, dan Reputasi Auditor Terhadap Enterprise Risk Management”***

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory (Teori Agensi)

Konsep *Agency Theory* menurut Scott (2015:358) adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah pihak yang mempekerjakan *agent* agar melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*. Sebagai imbalan dari *principal*, *agent* akan diberikan bonus, kenaikan gaji, kompensasi serta promosi jabatan. Teori agensi memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan.

Teori agensi digunakan dalam penelitian kali ini karena kaitannya dengan pengungkapan sebuah risiko merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa teori agensi ini digunakan salah satunya untuk menyediakan informasi terkait hasil dari keputusan yang sudah diambil. Sehingga hal tersebut yang dapat menggambarkan hubungan antara teori agensi dengan topik penelitian kali ini.

Signalling Theory

Isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Houston, 2014:184). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan.

Pemeringkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Sehingga hal ini yang menggambarkan hubungan atau keterkaitan antara teori signal dengan *enterprise risk management*.

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya praktik kecurangan terhadap laporan keuangan. Menurut James Lam (2017) dalam Bambang Riyanto Rustam (2017) *Enterprise Risk Management* (ERM) atau manajemen risiko korporasi merupakan kerangka kerja yang komprehensif dan integrative untuk mengelola berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko operasional, modal ekonomi, transfer risiko dan risiko pasar dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* pada tahun 2004, mendefinisikan *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai proses yang melibatkan perusahaan, termasuk *board of director*, manajemen, dan seluruh karyawan perusahaan yang diterapkan dalam perencanaan strategi dan di desain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu perusahaan, untuk memberikan

jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Hubungan *Enterprise Risk Management* dengan teori agensi dan juga teori signal adalah teori-teori tersebut menyediakan atau memberikan ketersediaan informasi yang dapat digunakan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan selain itu informasi-informasi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang agar tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan itu sendiri.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan dengan menggunakan skala besar, sedang maupun kecil. Hal tersebut dapat terlihat dari total kekayaan atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat kekayaan atau aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut yang akan menyebabkan semakin luasnya pengungkapan risiko manajemen yang harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan tersebut, karena semakin besar sebuah industri akan semakin banyak investor yang akan menanamkan modal kepada perusahaan tersebut.

Hubungan ukuran perusahaan dengan teori signal adalah semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan risiko manajemennya juga semakin besar, karena semakin

besar suatu perusahaan akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut dan pastinya para investor membutuhkan informasi yang lebih mengenai perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial

Menurut para ahli struktur kepemilikan saham dibagi menjadi proporsi kepemilikan manajemen, institusional dan kepemilikan publik. Kepemilikan manajerial menurut Hidayah (2015) akan menyeimbangkan dan akan membantu mempersatukan kepentingan dari manajer dengan pemegang saham, sehingga pihak manajerial (manajer) ikut serta secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil serta juga siap menanggung kerugian sebagai konsekuensi pengambilan keputusan yang salah. Sederhananya, kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen memiliki hak untuk menjadi pemegang saham dan memiliki hak juga untuk terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Kegiatan usaha dari sebuah perusahaan juga merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen.

Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada sebuah perusahaan, maka manajemen akan cenderung mendapatkan motivasi lebih untuk kepentingan pemegang saham dalam hal ini dirinya sendiri dengan begitu manajemen akan lebih jeli dalam pengungkapan manajemen resiko. Hal tersebut selaras dengan *agency theory* yang dimana di dalamnya dijelaskan bahwa teori ini

sangat memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi pasca keputusan dimana seorang agen akan melaporkan seluruh kejadian yang sudah terjadi kepada principal yang kemudian bisa untuk menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu pendapat dimasa yang akan datang.

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan bagaimana dan siapa saja yang dapat berhak untuk mengoperasikan keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan dan keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas kegiatan bisnis yang dilakukan sebuah perusahaan (Taman, Abdullah dan Nugroho, 2012). Semakin besar persentase konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan ERM yang akan dilakukan oleh kelompok atau individu tersebut. Hal ini dikarenakan kepemilikan saham yang terkonsentrasi dianggap mampu memberikan *pressure* (tekanan) kepada perusahaan. *Pressure* ini dilakukan guna melindungi investasi saham yang dimiliki oleh kelompok atau individu tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rustiarini (2012).

Semakin besar proporsi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu instansi atau seseorang maka akan semakin besar pula tingkat risiko manajemen yang harus diungkapkan karena konsentrasi kepemilikan yang semakin besar akan

memiliki insentif untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan dapat berpengaruh pada pengendalian manajemen. Hal ini berhubungan dengan teori agensi dimana teori ini sangat penting terutama pada saat pasca keputusan diambil. Maka perusahaan akan *handle* dan lebih mempersiapkan strategi yang cocok untuk kedepannya.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan bagaimana cara pandang pasar atau klien terhadap seorang auditor yang bisa berpotensi akan dilakukan oleh auditor tersebut pada saat menjalankan tugasnya. Menurut penelitian terdahulu reputasi auditor berpengaruh positif terhadap Enterprise Risk Management (ERM). Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dapat membantu meningkatkan Enterprise Risk Management (ERM). Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggungjawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana, 2013).

Terdapat hubungan antara reputasi auditor dengan teori agensi dimana pihak manajemen harus mampu memberikan informasi yang lengkap sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan informasi atau opini yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*

Ukuran perusahaan merupakan diklasifikasikannya perusahaan ke dalam kelompok kecil, sedang atau besar berdasarkan skala yang dapat dilihat dengan cara antara lain dengan mengukur besar kecilnya pendapatan, total asset maupun total modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar pendapatan atau total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat digolongkan dalam kelompok perusahaan besar. Namun sebaliknya, semakin kecil total pendapatan atau total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut digolongkan ke dalam perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan menyebabkan tingkat pengungkapan risiko manajemennya juga semakin besar. Karena semakin besar suatu perusahaan akan semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut dan pastinya para investor membutuhkan informasi yang lebih mengenai perusahaan tersebut. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan pada *signaling theory*, dimana perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar atau pihak eksternal karena dianggap perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang.

Selain selaras dengan *signaling theory* pernyataan ini juga didukung dengan penelitian terdahulu dari Rujjin

& Sukirman (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management*

Kepemilikan manajerial merupakan sesuatu hal yang dapat menyeimbangkan dan membantu untuk mempersatukan antara kepentingan pihak manajemen dan pihak pemegang saham (Hidayah, 2015). Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan maka pihak manajemen akan cenderung semakin termotivasi untuk kepentingan memegang saham lebih besar lagi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri dengan begitu pihak manajemen akan semakin detail dan jeli dalam mengambil keputusan dan mengungkapkan manajemen risiko.

Hal tersebut selaras dengan *agency theory* yang dimana di dalamnya dijelaskan bahwa teori ini sangat memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi pasca keputusan dimana seorang agen akan melaporkan seluruh kejadian yang sudah terjadi kepada principal yang kemudian bisa untuk menjadi bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu pendapat dimasa yang akan datang.

Selain didukung oleh teori agensi yang sudah dijelaskan di atas pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Sulistyaningsih & Gunawan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan mengenai bagaimana dan siapa saja yang berhak untuk mengoperasikan sebagian atau seluruh kegiatan operasional perusahaan (Taman, Abdullah dan Nugroho, 2012). Semakin besar proporsi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu instansi atau seseorang maka semakin besar pula tingkat risiko manajemen yang harus diungkapkan karena konsentrasi kepemilikan yang semakin besar akan memiliki insentif untuk melakukan pengawasan yang lebih ketat dan dapat berpengaruh pada pengendalian manajemen.

Hal ini selaras dengan *agency theory* dimana teori ini sangat penting terutama pada saat pasca keputusan diambil. Maka perusahaan akan dapat *handle* dan lebih mempersiapkan strategi yang cocok untuk kedepannya.

Selain didasari oleh teori agensi yang sudah dijelaskan pernyataan ini juga sesuai dengan penelitian

terdahulu dari Agista et al. (2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management*

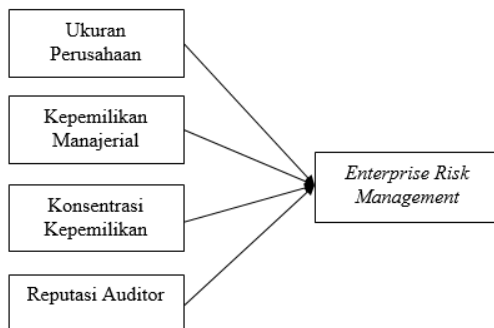
Reputasi auditor merupakan prestasi serta kepercayaan public yang disandang oleh seorang auditor terkait dengan nama besar auditor tersebut (Martani D, Siregar S.V., Wardhani R (2016). Semakin baik reputasi seorang auditor maka semakin besar pula pengungkapan risiko manajemen yang harus diungkapkan oleh auditor tersebut. Karena dalam hal ini seorang auditor harus mampu mengeluarkan opini yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan yang diaudit.

Hal ini selaras dengan *signaling theory* yang dimana pihak manajemen harus mampu memberikan informasi yang lengkap sehingga auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat memberikan informasi atau opini yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga dapat meyakinkan investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

Selain selaras dengan *signaling theory* yang sudah dijelaskan di atas pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian terdahulu dari Sari

(2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Maka diperoleh hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM)



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, penelitian saat ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Ditinjau dari tujuan penelitian, tujuan penelitian yang bersifat kausal. Hubungan kausal antar variabel satu mempengaruhi variabel lainnya.

Penelitian ini berdasarkan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan pada data laporan keuangan tahunan (annual report). Annual report yang digunakan berasal dari perusahaan manufaktur pada

sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Berdasarkan lingkungan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dan untuk unit analisis di penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan (annual report).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Data Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa sumber data sekunder. Data yang digunakan pada penelitian saat ini berupa laporan tahunan perusahaan (annual report) tahun 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada situs www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variable Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management* dan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Konsentrasi Kepemilikan dan Reputasi Auditor.

Definisi Operasional Variabel

Enterprise Risk Management

Enterprise Risk Management (ERM) didefinisikan sebagai kompetensi risiko di dalam perusahaan atau organisasi. ERM adalah kemampuan organisasi untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam mengelola strategi bisnis, ditambah dengan akuntabilitas atas risiko yang diambil. Manfaat utama ERM adalah menambah prespektif dan focus pada manajemen risik di seluruh lini perusahaan.

Sedangkan ERM menurut COSO adalah sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Penerapan manajemen risiko sendiri juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu.

Pengukuran variable dependen ini dilakukan dengan memberikan nilai satu jika perusahaan tersebut melakukan pengungkapan manajemen risiko dan memberikan nilai nol jika tidak melakukan pengungkapan manajemen risiko. Berikut merupakan formula dalam perhitungan ERM :

$$\text{Enterprise Risk Management} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan Risiko Perusahaan}}{\text{Total Jenis Risiko (108)}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan menurut Brigham, E.F. (2006), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki

fleksibilitas yang lebih besar. Indikator perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan cara:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total}$$

Asset adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi dengan baik dan dapat memenuhi permintaan produk. Hal ini akan dapat memperluas pangsa pasar yang akan dicapai oleh perusahaan dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah prosentase saham yang dimiliki manajer. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk meningkatkan kepemilikan adalah melalui ESOP yakni program kompensasi yang berdasarkan saham. Ketika seseorang manajer diberi opsi, opsi tersebut biasanya tidak dapat digunakan sampai tiga atau empat tahun kemudian.

Ketika opsi menjadi dapat digunakan (*vested*), manajer dapat memilih untuk menahan *exercisable options* atau menggunakan opsi dan daripada menahan saham (untuk membiayai penggunaan opsi, manajer pada umumnya menjual saham yang diterima dan penggunaan opsi). Manajer juga diberikan *restricted stock*, seperti *option grants*, tidak dapat diperdagangkan sampai setelah tiga atau empat tahun. Kepemilikan manajerial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki dewan direksi}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman, Abdullah dan Nugroho, 2012). Konsentrasi kepemilikan dapat dinyatakan dalam rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham terbesar (lbr atau Rp)}}{\text{Total saham perusahaan (lbr atau Rp)}} \times 100\%$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan dimana auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan

perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Pengukuran menggunakan variabel dummy yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit Big-four dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi nilai 1 dan sebaliknya diberi nilai 0 (Meizaroh dan Lucyanda, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Berdasarkan sajian data, maka dapat diketahui secara deskriptif diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

***Enterprise Risk Management* (Y)**

Enterprise risk management merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap risiko-risiko yang telah ada di perusahaan tersebut yang kemudian akan dikelola kembali agar dapat meminimalisir adanya kerugian baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi investor yang menanamkan saham di perusahaan tersebut. Pada table 4.2 menunjukkan nilai maksimum variabel *enterprise risk management* dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten INDF (2018 dan 2019) sebesar 0.8240740, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mengungkapkan item-item pengungkapan risiko manajemen lebih banyak daripada perusahaan-perusahaan lain sehingga ERM perusahaan dengan kode emiten INDF tinggi dan minimum dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ALTO (2016) Sebesar 0.3240741. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak banyak mengungkapkan

risiko manajemen yang dimiliki oleh perusahaannya sehingga *enterprise risk management* dari perusahaan dengan kode emiten ALTO (2016) rendah. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,55174 dan nilai standar deviasi 0,084323 yang berarti bahwa jarak antara satu data dengan data yang lain sebesar 0,084323. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin kecil.

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan semakin besar pula tanggung jawab perusahaan tersebut untuk mengungkapkan risiko manajemennya karena hal ini dianggap penting bagi pemilik perusahaan maupun investor terkait dengan pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum ukuran perusahaan yang dimiliki oleh kode emiten INDF (2020) sebesar 32,726 dan nilai minimum sebesar 20,599 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PEHA (2016) nilai ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut tergolong dalam ukuran perusahaan yang kecil jika dibandingkan dengan perusahaan yang terkait dalam penelitian ini. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,4957 yang diperoleh dari total keseluruhan ukuran

perusahaan dengan banyaknya perusahaan yang terkait sehingga diperoleh hasil tersebut sebagai nilai rata-rata ukuran perusahaan. Nilai standar deviasi diperoleh sebesar 2,039559. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin kecil.

Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajer, komisaris maupun direksi pada perusahaan tersebut dimana dengan kata lain manajer, komisaris maupun direksi juga sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh seorang manajer, komisaris maupun direksi pada suatu perusahaan maka pengungkapan risiko manajemen yang dibutuhkan juga semakin diperlukan terutama dalam hal pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh kode emiten IKAN (2018) sebesar 1,000 dan nilai minimum sebesar 0,0000000 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten KAEF (2018) Nilai ini menunjukkan rata-rata proporsi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat kecil, atau bahkan sebagian perusahaan sahamnya tidak dimiliki oleh pihak manajemen dari perusahaan tersebut. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,08916 yang diperoleh dari total keseluruhan nilai kepemilikan manajerial dengan

banyaknya perusahaan yang terkait sehingga diperoleh hasil tersebut sebagai nilai rata-rata kepemilikan manajerial. Sedangkan, nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0,177052. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar.

Konsentrasi Kepemilikan (X_3)

Konsentrasi kepemilikan menjelaskan bagaimana dan siapa saja yang dapat berhak untuk mengoperasikan keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan dan keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Semakin besar proporsi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok maupun individu maka semakin besar pula pengungkapan *enterprise risk management* yang dibutuhkan oleh kelompok atau individu tersebut karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi dianggap mampu memberikan tekanan atau *pressure* kepada perusahaan. Tekanan ini dilakukan guna untuk melindungi investasi saham yang dimiliki sehingga kelompok atau individu yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang besar dapat mempertimbangkan keputusan terkait dengan investasi tersebut di masa yang akan datang. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh kode emiten FOOD (2018) sebesar 0,9999980 dan nilai minimum

sebesar 0,1768468 yang dimiliki oleh perusahaan SKBM (2016) Nilai ini menunjukkan rata-rata proporsi konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sangat kecil. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,30376 yang diperoleh dari total keseluruhan nilai konsentrasi kepemilikan dengan banyaknya perusahaan yang terkait sehingga diperoleh hasil tersebut sebagai nilai rata-rata konsentrasi kepemilikan. Sedangkan, nilai standar deviasi pada variabel konsentrasi kepemilikan diperoleh sebesar 3,505. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin kecil.

Reputasi Auditor (X₄)

Reputasi auditor merupakan dimana seorang auditor bertanggung jawab untuk tetap menjaga kepercayaan public dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dalam hal ini auditor harus mampu untuk mengeluarkan opini atau informasi yang efektif dan efisien serta sesuai dengan keadaan perusahaan yang sedang dilayaninya agar reputasi auditor itu sendiri dapat terjaga dengan baik. Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai maksimum reputasi auditor yang dimiliki oleh beberapa kode emiten seperti GOOD, ROTI, KLBF dan lain sebagainya sebesar 1,0000000 dan nilai minimum sebesar 0,0000000 yang dimiliki oleh beberapa perusahaan seperti SKBM,

SKLT, WIIM dan lain sebagainya. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP big four dalam mengaudit perusahaannya. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,25664 yang diperoleh dari total keseluruhan nilai reputasi auditor dengan banyaknya perusahaan yang terkait sehingga diperoleh hasil tersebut sebagai nilai rata-rata reputasi auditor. Sedangkan, nilai standar deviasi pada variabel reputasi auditor diperoleh sebesar 0,438723. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata mengindikasikan variabilitas data yang digunakan semakin besar.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada hasil uji normalitas diperoleh jumlah sampel penelitian pada tahun 2016-2020 sebesar 96. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan hasil 0,388. Hasil signifikansi 0,388 lebih besar daripada 0,05 artinya data berdistribusi normal, sehingga tidak diperlukan lagi metode apapun untuk menormalkan datanya.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* \geq 0,10 dari keseluruhan variabel independen masing – masing yaitu sebesar 0.678 (Ukuran Perusahaan), 0.908 (Kepemilikan Manajerial), 0.975 (Konsentrasi Kepemilikan), dan 0.641 (Reputasi Auditor). Selain itu, semua nilai VIF $<$ 10 yaitu sebesar 1.476 (Ukuran Perusahaan), 1.101 (Kepemilikan Manajerial), 1.026

(Konsentrasi Kepemilikan), dan 1.561 (Reputasi Auditor). Dari hasil keseluruhan variabel independen yang masing-masing mempunyai nilai $tolerance \geq 0.10$ atau $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada model regresi tersebut tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletjer. Dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa hasil variabel independen melebihi nilai signifikan 0.05 (signifikansi > 0.05). Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai *absolute residual* (ABS_RES). Variabel independen ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor berdasarkan hasil signfikansi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin Watson sebesar 0,702 terletak diantara nilai $(4 - dL)$ sebesar 2,4179 dan $(4 - dU)$ sebesar 2,2447 maka dapat disimpulkan H_0 tidak terdukung yang artinya tidak terdapat autokorelasi positif antar variabel.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis regresi ini dihasilkan dengan cara memasukkan data variabel ke dalam fungsi regresi.

Dari beberapa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, terdapat variabel yang memiliki nilai $sig. \leq 0.05$ yang artinya *enterprise risk management* dapat dipengaruhi oleh variabel independen tersebut dan sebaliknya jika nilai $sig > 0.05$ artinya struktur modal tidak dapat dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Berdasarkan asumsi dan hasil tersebut maka dapat disimpulkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,387 + 0,005 (X_1) - 0.012 (X_2) + 1,395 (X_3) + 0.056 (X_4) + e$$

Dimana:

- X_1 : Ukuran Perusahaan (UK)
- X_2 : Kepemilikan Manajerial (KM)
- X_3 : Konsentrasi Kepemilikan (KK)
- X_4 : Reputasi Auditor (RA)
- e : Standart eror

Interprestasi dari model diatas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,387, yang artinya jika ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor dianggap konstan maka besarnya nilai struktur modal dalam perusahaan adalah 38,7%.

2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,005 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan maka akan menaikkan *enterprise risk management* perusahaan sebesar 5% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif, hasil ini menunjukkan variabel ini berpengaruh pada *enterprise risk management* yang artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengungkapan risiko manajemen yang dibutuhkan juga semakin besar untuk pertimbangan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,012 dan bertanda negatif artinya setiap kenaikan satu satuan kepemilikan manajerial maka akan menurunkan *enterprise risk management* perusahaan sebesar 12% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, hasil ini menunjukkan variabel ini tidak berpengaruh pada *enterprise risk management* dikarenakan sedikitnya saham para manajemen yang menyebabkan pihak manajemen belum merasa ikut mempunyai perusahaan serta tidak termotivasi untuk kepentingan pemegang saham.
4. Koefisien regresi konsentrasi kepemilikan sebesar 1,39 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan satu satuan konsentrasi kepemilikan maka akan menaikkan *enterprise risk management* perusahaan sebesar 13,9% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management* yang artinya semakin besar konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau individu maka akan semakin besar pula *enterprise risk management* yang dibutuhkan atau yang dilakukan oleh perusahaan atau individu tersebut.
5. Koefisien regresi reputasi auditor sebesar 0,056 dan bertanda positif artinya setiap kenaikan satu satuan reputasi auditor maka akan menaikkan *enterprise risk management* perusahaan sebesar 56% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hubungan positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 cenderung menggunakan KAP audit big four untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.
6. e menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel independen (ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor).

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan (Uji F)

Pada dasarnya uji statistic F ini menunjukkan apakah setiap variabel independen yang ada dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan uji $F < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, yang artinya variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management* dan model regresi dikatakan fit. Sebaliknya jika nilai signifikan uji $F \geq \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management* dan model regresi dikatakan tidak fit. Berikut adalah hasil uji statistik F:

Dengan uji ANOVA atau F test didapatkan nilai F hitung sebesar 4,810 dengan nilai signifikansi $0.001 \leq 0.05$, karena nilai signifikansi yang diketahui lebih kecil dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi fit atau sesuai H_0 ditolak yang artinya ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management* sehingga dapat dilakukan interpretasi lebih lanjut.

2. Uji Statistik T

Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent terhadap

variabel dependen (Gozali, 2006). Ketentuan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t:

Uji statistic T menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut penjelasan mengenai hasil uji t berdasarkan hipotesis:

1. Uji Hipotesis Ukuran Perusahaan (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enterprise risk management*. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1.190 dengan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Hasil uji dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

2. Uji Hipotesis Kepemilikan Manajerial (H_2)

Pada hipotesis kedua menguji variabel kepemilikan manajerial terhadap *Enterprise risk*

management perusahaan. Tabel 4.9 menunjukkan T hitung sebesar -0,261 dengan tingkat signifikansi $0,764 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak signifikan (H_0 diterima dan H_2 ditolak). Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

3. Uji Hipotesis Konsentrasi Kepemilikan (H_3)

Pada hipotesis ketiga menguji variabel Konsentrasi kepemilikan terhadap struktur modal perusahaan. Tabel 4.9 menunjukkan T hitung sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansi $0,520 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 diterima dan H_3 ditolak). Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

4. Uji Hipotesis Reputasi Auditor (H_4)

Pada hipotesis keempat menguji variabel reputasi auditor terhadap *Enterprise risk management* perusahaan. Tabel 4.9 menunjukkan T hitung sebesar 2,649 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ yang berarti signifikan (H_0 ditolak dan H_4 diterima). Hasil uji ini menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa ada 1 variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *enterprise risk management* yaitu reputasi auditor. Namun, ada 3 variabel independen yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap *enterprise risk management* yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan. Oleh karena itu ada 1 hipotesis yang diterima dan ada 3 hipotesis yang ditolak dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,190 dengan nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Hasil uji dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan dimiliki oleh kode emiten perusahaan INDF (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.) pada tahun 2020 yaitu sebesar 32,726 sedangkan untuk nilai minimum pada variabel ini dimiliki oleh kode emiten perusahaan PEHA (PT Phapros Tbk) pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management* pada perusahaan sektor

Tabel 1
Ringkasan Hasil

No	Variabel Independen	Hipotesis	Hasil	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan	H1	Tidak Berpengaruh	Ditolak
2	Kepemilikan Manajerial	H2	Tidak Berpengaruh	Ditolak
3	Konsentrasi Kepemilikan	H3	Tidak Berpengaruh	Ditolak
4	Reputasi Auditor	H4	Berpengaruh	Diterima

barang konsumsi. Hal ini bertentangan dengan teori signal yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak luar (eksternal) karena dianggap perusahaan lebih mengetahui kondisi perusahaan dan prospek yang akan datang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susilowati (2017) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas pula, karena semakin besar nilai total asset suatu perusahaan juga akan semakin kompleks, dan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak informasi terpublikasikan yang tidak dapat digunakan oleh perusahaan pesaing dalam mencari kesempatan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan Pengujian nilai T hitung sebesar -0,261 dengan tingkat signifikansi $0,794 > 0,05$ yang berarti variabel tersebut tidak signifikan (H_0 diterima dan H_2 ditolak). Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel kepemilikan manajerial dimiliki oleh kode emiten

perusahaan IKAN (PT Era Mandiri Cemerlang Tbk) pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,000 sedangkan untuk nilai minimum pada variabel ini dimiliki oleh kode emiten perusahaan KAEF (PT Kimia Farma Tbk) pada tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan dalam teori agensi yang dimana teori agensi mengatakan bahwa jika manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko sedangkan pemilik menghindari risiko, maka manajemenlah dan bukan pemilik yang akan menanggung risiko tersebut. Ini merupakan keadaan saling mempengaruhi penghindaran risiko relatif antara manajer dan pemilik perusahaan yang menciptakan sebagian dari masalah-masalah yang paling menarik dalam teori keagenan untuk para akuntan. Informasi yang dimaksud merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian. Sehingga memberi akuntan peran penting dalam pembagian risiko antara manajer dan pemilik perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Keong et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *enterprise risk management*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih & Gunawan (2018).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil nilai T hitung sebesar 0,646 dengan tingkat signifikansi $0,520 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan (H_0 diterima dan H_3

ditolak). Hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada table 4.2 menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel konsentrasi kepemilikan dimiliki oleh kode emiten perusahaan FOOD (PT Sentra Food Indonesia Tbk) pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,9999980 sedangkan untuk nilai minimum pada variabel ini dimiliki oleh kode emiten perusahaan SKBM (PT Sekar Bumi Tbk) pada tahun 2016 sebesar 0,1768468.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Daniel T.H. Manurung & R. Wedi Rusmawan Kusumah (2016), Kinasih (2016) dan Susilowati (2017) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Namun penelitian ini tidak selaras dengan penelitian dari Agista et al. (2017) dan Giarti (2019).

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Enterprise Risk Management.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai maksimum pada variabel reputasi auditor dimiliki oleh beberapa kode emiten perusahaan diantaranya yaitu GOOD, ROTI, KLBI dan lain lain yaitu sebesar 1,0000000 sedangkan untuk nilai minimum pada variabel ini dimiliki oleh beberapa kode emiten perusahaan juga diantaranya SKBM, SKLT, WIIM dan lain sebagainya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Anisykurlillah (2016),

Sulistyaningsih & Gunawan (2018) dan Susilowati, (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Alasan yang mungkin mendasari mengapa penelitian ini mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management* adalah Big Four biasanya membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan menilai keefektifan manajemen risiko. Hal ini karena Big Four dianggap memiliki keahlian untuk mengidentifikasi risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan. Selain itu terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit Big Four untuk menerapkan dan mengungkapkan ERM karena berperan penting dalam pengelolaan kegiatan manajemen risiko perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *enterprise risk management* perusahaan sektor barang konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan risiko yang lebih luas pula, karena semakin besar nilai total asset suatu perusahaan juga akan semakin kompleks, dan semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

2. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hal ini disebabkan oleh faktor dimana kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen cukup rendah, karena rata-rata saham yang dimiliki oleh manajemen cukup rendah (manajemen dan direksi).
3. Variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.
4. Variabel reputasi auditor berpengaruh terhadap *enterprise risk management*. Hal ini dikarenakan Big Four biasanya membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan menilai keefektifan manajemen risiko. Hal ini karena KAP audit Big Four dianggap memiliki keahlian untuk mengidentifikasi risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan.

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian ini menggunakan data pada laporan tahunan dan situs perusahaan untuk menghitung item pengungkapan ERM.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu sektor industri yaitu sektor barang konsumsi pada perusahaan manufaktur sehingga hasilnya

tidak dapat digeneralisasi untuk jenis industri lain.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah variabel independen diluar model penelitian ini agar dapat diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* seperti: profitabilitas, kepemilikan institusional, proporsional dewan komisaris dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G., Putu, N., & Harta, S. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 438–466.
- Akdon, R. (2007). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Anisykurlillah, F. I. T. dan I. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengukuran Enterprise Risk Management. *Accounting Analysis Journal*, 5, 104–112.
- Bambang Riyanto Rustam. (2017). *Manajemen Risiko Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan H. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Daniel T.H. Manurung, & R. Wedi Rusmawan Kusumah. (2016).

- Telaah Enterprise Risk Management melalui Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 204, 335–348. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.12.7025>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hajar Melinda Triani. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Universitas Islam Indonesia*.
- Houston, B. &. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ibrahim, A. (2008). *Teori dan Konsep Pelayanan Publik serta Implementasinya*. Mandar Maju.
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. TB Rahma Solo.
- Keong, O. C., Pantamee, A. A., Mohamad, S., & Garrett, K. W. C. (2020). Firm Ownership and Enterprise Risk Management: Evidence from a Developing Country. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3679–3689. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200691>
- Kinasih, A. P. (2016). Pengaruh proporsi Komisaris Independen, Konsentrasi Kepemilikan, Keberadaan Chief Risk Officer dan Risk Management Committee Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek I.
- Machfoedz, M. (1994). The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia. *Jurnal KELOLA*.
- Martani D, Siregar S.V., Wardhani R, F. A. dan T. E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Salemba Empat.
- Meizaroh dan Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 81–87. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025i.org/10.15294/aaj.v2i2.144>
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition*. Canada Cataloguing.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11.